

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kejadian *premenstrual syndrome* (PMS) sudah menjadi salah satu gangguan yang paling umum di kalangan wanita sebelum menstruasi. Kebanyakan wanita masih memandang bahwa PMS dianggap hal remeh sebatas pada badmood yang biasa dialami wanita. PMS tak sekadar perubahan mood, sehingga tak dibenarkan jika menganggap PMS sebagai hal remeh tanpa mengetahui artinya yang sesungguhnya. Ada yang menganggap PMS sebagai suatu keparahan yang tinggi dan ada yang menganggap PMS sebagai keparahan yang rendah karena banyak yang sembuh karena obat yang ditemukan. Keparahannya yang dirasakan mengacu kepada konsekuensi negatif yang diasosiasikan individu dengan suatu peristiwa seperti kejadian *premenstrual syndrome* (Rudiyanti & Nurchairina, 2015).

Menurut Moghadam (2014) dalam Sarjana et al (2015), prevalensi *premenstrual syndrome* (PMS) seluruh dunia ialah sebesar 47,8%. Angka kejadian *Premenstrual syndrome* ditemukan sebanyak 98% di Asia. Di Indonesia angka prevalensi ini mencapai sekitar 85% dari seluruh wanita usia subur (wanita usia produktif) yang terdiri dari 60-75% mengalami PMS sedang dan berat. Menurut penelitian yang

dilakukan oleh Pelayanan Kesehatan Ramah Remaja (PKRR) dibawah naungan WHO tahun 2012 mengatakan permasalahan yang sering terjadi pada wanita di Indonesia yaitu permasalahan mengenai gangguan *Premenstrual Syndrome* (PMS) yang terjadi sekitar 38,45% (Putri, Dela Setiana, 2017). Sebanyak 90% wanita pada usia reproduktif mengalami gejala PMS. Wanita usia decade empat paling sering mengalami *premenstrual syndrome* (Mariana, 2018). Menurut WHO usia reproduktif 15-44 tahun tetapi dikatakan usia wanita dewasa 20-59 tahun (WHO, 2015) dalam (Mariana, 2018). Data survei epidemiologik menunjukkan bahwa beban sakit karena keparahan *premenstrual syndrome* cukup besar. Perkiraan frekuensi dari gejala *premenstrual syndrome* sekitar 80-90%, dan kadang gejala tersebut sangat berat, sangat sedang, sangat ringan dan hal tersebut dapat mengganggu kegiatan aktivitas sehari-hari pada wanita (Putri, Dela Setiana, 2017).

Jumlah seluruh mahasiswa tingkat akhir di ITSK RS dr. Soepraoen Malang berjumlah 234 mahasiswa. Sedangkan untuk seluruh mahasiswi tingkat akhir berjumlah 178 mahasiswi. Setelah melakukan studi pendahuluan dengan wawancara pada mahasiswi tingkat akhir kelas 3C prodi keperawatan di ITSK RS dr. Soepraoen Malang pada tanggal 29 September 2021, dimana dari seluruh mahasiswi kelas 3C prodi keperawatan berjumlah 44 mahasiswi. Mahasiswi yang pernah mengalami gangguan *premenstrual syndrome* diantaranya sekitar 93% dengan jumlah 41 mahasiswi dan sekitar 6% dengan jumlah 3

mahasiswi tidak pernah mengalami gangguan *premenstrual syndrome*. Persepsi yang dirasakan mahasiswi pada saat mengalami gangguan *premenstrual syndrome* yaitu mood yang berubah-ubah, kelelahan, insomnia, perut kembung, munculnya jerawat, dan punggung terasa sakit.

*Premenstrual syndrome* disebabkan oleh beberapa faktor. Namun penyebab PMS masih belum dapat diketahui secara pasti. PMS yang sering terjadi disebabkan salah satunya oleh faktor emosi dan stres. Penyebab lain adalah akibat ketidak seimbangan hormon estrogen dan progesteron, faktor kejiwaan, masalah sosial, dan gangguan fungsi serotonin (Rudiyanti & Nurchairina, 2015). Berdasarkan etiologi, enam faktor yang diduga berkaitan dengan kejadian *premenstrual syndrome* antara lain faktor hormonal, faktor kimiawi, faktor genetik, faktor psikologi, faktor gaya hidup, dan faktor sosio-demografi (Putri, Dela Setiana, 2017). Beberapa faktor, seperti pola konsumsi atau kebiasaan makan, status gizi dan aktivitas fisik seringkali dikaitkan dengan *premenstrual syndrome*. PMS biasanya terjadi sekitar 7-14 hari sebelum datangnya menstruasi. Pada wanita kelompok usia 18-49 tahun, gejala PMS berdampak terhadap kualitas hidup.

Suheimi (2008) dalam Putri, Dela Setiana (2017) mengatakan bahwa penyebab terjadinya gejala *premenstrual syndrome* adalah interaksi yang kompleks antara hormon dan nutrisi esensial dan neurotransmitter yang dikombinasikan dengan stres psikologis. Stres merupakan reaksi tanggung jawab seseorang, baik secara fisik

maupun psikologis karna adanya perubahan kemarahan, kecemasan, frustrasi. Dampak negatif yang timbul dengan kejadian *premenstrual syndrome* adalah beberapa wanita melaporkan gangguan hidup yang parah akibat *premenstrual syndrome* yang secara negatif dapat mempengaruhi hubungan interpersonal mereka. Penurunan produktivitas penderita *premenstrual syndrome* yang sangat bermakna dibandingkan control yang berkaitan dengan keluhan sulit konsentrasi, pelupa, mudah tersinggung, dan labilitas emosi, serta menurunnya kemampuan koordinasi (Borenstein, 2004 cit Suparman, 2012) dalam (Putri, Dela Setiana, 2017). Bila gejala ini tidak segera di tangani tentunya dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan mempengaruhi nilai konsentrasi (Suparman dan Ivan, 2011) dalam (Putri, Dela Setiana, 2017).

Kejadian *premenstrual syndrome* ini seharusnya bisa ditangani dengan cara melakukan aktivitas olahraga secara teratur, menjaga berat badan, dan menjaga pola makan sehat, gizi seimbang, status nutrisi atau mencegah dan membantu mengurangi terjadinya *premenstrual syndrome*.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian seberapa persepsi keparahan yang dirasakan kejadian tersebut. Maka perlu dilakukan penelitian guna mengetahui Gambaran *Perceived Severity* Kejadian *Premenstrual Syndrome* Pada Mahasiswi Tingkat 3 Prodi D3 Keperawatan Di ITSK RS dr. Soepraoen Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran *perceived severity* kejadian *premenstrual syndrome* pada mahasiswi tingkat 3 prodi D3 keperawatan di ITSK RS dr. Soepraoen Malang?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran *perceived severity* pada mahasiswi tingkat 3 prodi D3 keperawatan di ITSK RS dr. Soepraoen Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Profesi Keperawatan**

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang *perceived severity* kejadian *premenstrual syndrome*.

### **1.4.2 Bagi Peneliti Yang Akan Datang**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, khususnya bagi ilmu keperawatan.

### **1.4.3 Bagi Responden**

Hasil penelitian diharapkan dapat menstimulus serta dapat menambah wawasan kepada mahasiswa tentang masalah *premenstrual syndrome*.